

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrom (HIV/AIDS) merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang serius. Human Immunodeficiency Virus (HIV) virus yang menyerang sistem imunitas dan menyebabkan AIDS yaitu akan merusak leukosit jenis sel Cluster Of Differentiation 4 (CD 4). Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Seseorang yang telah didiagnosis HIV harus segera mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV) dengan tujuan menurunkan risiko penularan, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita, dan menurunkan jumlah virus dalam darah (viral load) hingga tidak terdeteksi (World Health Organization, 2022). Pemantauan berkala secara klinis dan laboratorium dilakukan untuk mengetahui keberhasilan terapi, seperti tes mengukur virus dalam darah (viral load) dan kadar limfosit CD4+ (World Health Organization, 2022). Mencapai berbagai tujuan pengobatan ARV, dibutuhkan pengobatan ARV yang berhasil. Keberhasilan pengobatan pada pasien HIV dinilai dari tiga hal, yaitu keberhasilan klinis, keberhasilan imunologis, dan keberhasilan virologis. Keberhasilan klinis adalah terjadinya perubahan klinis pasien HIV seperti peningkatan berat badan atau perbaikan infeksi oportunistik setelah pemberian ARV. Keberhasilan imunologis adalah terjadinya perubahan jumlah limfosit CD4 menuju perbaikan, yaitu naik lebih tinggi dibandingkan awal pengobatan setelah pemberian ARV. Sementara itu, keberhasilan virologis adalah menurunnya jumlah virus dalam darah setelah pemberian ARV. Target yang ingin dicapai dalam keberhasilan virologis adalah tercapainya jumlah virus serendah mungkin atau di bawah batas deteksi yang dikenal sebagai jumlah virus tak terdeteksi (undetectable viral load) (Teguh 2018). penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah pendekatan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu yang sama (Masturoh & Anggita T., 2018). Penelitian ini menganalisis nilai Viral Load pasien HIV/AIDS yang mendapat terapi antiretroviral lini 1 di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. data yang di dapat selanjutnya dianalisis dengan tabulasi silang (crosstab) dan uji chi-square. hasil dari olah data menunjukan secara statistik ($p < 0,000$ $0,05$) maka menunjukan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya bahwa terbukti adanya hubungan antara keberhasilan terapi ARV lini 1 jenis TLD, TLE dengan nilai viral load pasien. Tidak terdapat hubungan keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV-TB menunjukan nilai ($p = 0,797$) $0,05$ maupun HIV-DM menunjukan nilai ($p = 0,098$) $0,05$ yang menunjukan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian pengobatan ARV lini 1 dengan nilai viral load dimana nilai uji chi-square menunjukan ($p = 0,000$) $0,05$. Serta Tidaknya hubungan keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV-TB menunjukan nilai ($p = 0,797$) $0,05$ maupun HIV-DM menunjukan nilai ($p = 0,098$) $0,05$ yang menunjukan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) virus, which attacks the immune system and causes AIDS, will destroy leukocytes of the Cluster of Differentiation 4 (CD 4) cell type. Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) is an infectious disease caused by HIV infection that attacks immune systems. A person who has been diagnosed with HIV should immediately get antiretroviral treatment (ARV) aimed at lowering the risk of transmission, preventing the worsening of opportunistic infections, improving the quality of life of the patient, and reducing the amount of virus in the blood (viral load) until undetected (World Health Organization, 2022). (World Health Organization, 2022). Achieving the various purposes of ARV treatment requires successful ARV treatments. Clinical success is the occurrence of clinical changes in HIV patients such as weight gain or improvement of opportunistic infection after ARV administration. Immunological success is a change in the number of CD4 lymphocytes toward improvement, i.e. a higher increase than the beginning of treatment after administration of ARV. In the meantime, virological success was a decrease in the amount of virus in the blood after administration. The goal to be achieved in virologic success is to find the number as low as possible or below the detection limit known as the number undetectable viral load. (Teguh 2018). The research used is quantitative descriptive research using cross sectional approach. (Masturoh & Anggita T., 2018). This study analyzed the Viral Load value of HIV/AIDS patients receiving antiretroviral therapy line 1 in Puskesmas Pesantren 1 Cities Kediri. Data can be further analyzed with cross tabulation (crosstab) and chi-square test. The results of the treatment data show statistically ($p < 0,000$ $0,05$) then show that H_0 is rejected and H_a is received which means that there is a link between success of therapy ARV line 1 type TLD, TLE with patient viral load values, No success relationship ARV therapy in HIV-TB patients showed values ($p > 0,797$) $0,05$ as well as HIV-DM showed value ($p > 0,098$) $0,05$, which indicates that there was no relationship between the two variables.